

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF
(EXPLICIT INSTRUCTION) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA MURID KELAS V SD INPRES TAIPANAORANG
KECAMATAN GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ISNAYNI NURFAJRIN SYAM**, NIM 10540 6745 11 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 II/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum** : Dr. H. Abdul Bahrun Rahim, S.E., M.M.
2. **Ketua** : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. **Sekretaris** : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. **Dosen Pengaji**
 1. Dr. Munirah, M.Pd.
 2. Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum.
 3. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.
 4. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.

Djamil
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ISNAYNI NURFAJRIN SYAM**
NIM : 10540 6745 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif
(*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang
Kecamatan Galesong Ulu Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Dr. Drs. Abdul Munir K., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860-934

Ketua Prodi PGSD


Altem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Isnayni Nurfajrin Syam**
NIM : 10540 6745 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran interaktif
(Explicit instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang
Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan

Isnayni Nurfajrin Syam



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Isnayni Nurfajrin Syam**

Stambuk : 10540 6745 11

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2017

Yang membuat perjanjian

Isnayni Nurfajrin Syam

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup tidak menghadiahkan barang sesuatupun kepada manusia tanpa bekerja keras”

“Setiap pencapaian/prestasi dimulai dengan berani memutuskan untuk mencoba”

“Kesabaran, ketekunan & keringat membuat kombinasi tak terkalahkan untuk sukses”. (Nopoleon Hill)

“Ilmu tanpa akal seperti: sepatu tanpa kaki, begitupun akal tanpa ilmu seperti punya kaki tanpa sepatu”. (Ali RA)

“Jangan mencoba menjadi seorang manusia yang sukses, tetapi lebih mencoba menjadi seorang manusia yang bernilai”. (Albert Eisten)

Kupersembahkan karya sederhana ini

Kepada orang-orang yang menyayangiku

Baktiku kepada :

Ayahanda Syamsuddin & Ibunda St. Suriyati

Serta seluruh keluarga besarku

Dan juga kepada Saudara-saudaraku & Sahabat-sahabatku

Atas segala doa, dorongan dan bantuannya baik moral maupun spiritual

ABSTRAK

Isnayni Nurfajrin Syam. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Andi Sukri Syamsuri dan Abdul Munir.

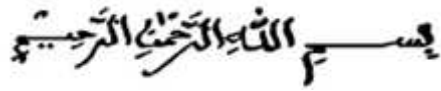
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Taipanaorang. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 18 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia dalam Kemampuan Memahami unsur-unsur cerita rakyat secara klasikal dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap model interaktif, pemahaman materi dan konsep dari bahasa Indonesia dengan metode *model interaktif (explicit instruction)* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode *model interaktif*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 6,45 dengan frekuensi $dk = 18 - 1 = 17$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,11$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa pengajaran *model interaktif* dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan model interaktif

Kata kunci: *Model Interaktif*, Kemampuan Berinteraksi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt, Kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”*. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’aat di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah SWT dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda St. Suriyati, Kakak Suryaningsih Pratiwi dan Adik Nurul Izzah atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum. sebagai (Pembimbing I) dan Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd sebagai (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd. Rahman Rahim. MM., yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Erwin Akib S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini pula penulis hanturkan terima kasih kepada Sulfasyah, S.Pd, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak / Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa – jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah Ibu Nur Intan S.Pd , Hj. St. Suriyati S.Pd , Guru Kelas V SD Inpres Taipanaorang Kab. Takalar serta guru-gurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Taipanaorang Kab. Takalar

Terima kasih pula kepada saudaraku, keluarga yang sangat sayang dan memberikan dukungan yang tak henti – hentinya serta berdoa atas keberhasilanku. Sahabatku yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Oktober 2017

Penulis

Isnayni Nurfajrin Syam
10540674511

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan	6
2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	8
1. Hasil Belajar.....	12
2. Model Pembelajaran Interaktif.....	15

B. Kerangka Pikir.....	22
C. Hipotesis.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Defenisi Operasional Penelitian.....	26
D. Instrument Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pre test	32
B. Hasil Penelitian Post test	35
C. Aktifitas Model Pembelajaran Interaktif.....	39
D. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Interaktif.....	41
E. Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN	47
B. SARAN	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
4.1 skor nilai sebelum model pembelajaran interaktif (<i>Pretest</i>).....	32
4.2 Rata-rata nilai Pretest.....	33
4.3 Tingkat penguasaan materi Pretest.....	34
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	35
4.5 Skor nilai setelah model pembelajaran Interaktif (<i>postest</i>).....	36
4.6 Rata-rata nilai Postest.....	36
4.7 Tingkat penguasaan materi Postest.....	37
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	38
4.9 Hasil analisis data.....	39
4.10 Analisis Skor pretest postes.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1. Bagan Kerangka Pikir	23
3.1. desain penelitian.....	24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar (SD) yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru Sekolah Dasar (SD) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru Sekolah Dasar (SD) dalam setiap pembelajaran diharapkan selalu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembanaan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di sekolah dasar. Namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan

waktu untuk mengajarkannya semua, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di samping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Untuk itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang

mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan model pembelajaran interaktif menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Di samping itu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan

kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar “?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini di harapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model interaktif (*explicit instruction*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Memperoleh suatu variasi dalam pembelajaran yang lebih variatif yaitu siswa mampu belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sebagai metode pembelajaran baru untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode *Explicit Intruction* diharapkan dapat membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari pelajaran bahasa Indonesia akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Di harapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti mengenai metode Pembelajaran *Explicit Intruction* dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang nantinya bisa di terapkan kepada peserta didik saat terjun didunia pendidikan sebagai pengajar.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat menambah referensi bagi para guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai alat alternative untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasan Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu: Surohmah 2012 dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang*” Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa pembelajaran IPA di kelas V SDN Kalisongo 03 masih belum membuat siswa menemukan konsep sendiri dalam pembelajaran. Dari 26 siswa hanya 8 siswa yang terlihat aktif dan serius memperhatikan guru. Siswa kurang termotivasi untuk mengemukakan gagasan maupun mengemukakan pertanyaan. Pada akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mencatat di papan tulis. Data hasil belajar siswa yang diperoleh pada ulangan harian materi sebelumnya tentang materi gaya, menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 38,46% sedangkan yang belum tuntas mencapai 61,54%. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1)

penerapan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA, (2) aktivitas siswa selama penerapan model interaktif pada pembelajaran IPA, dan (3) hasil belajar siswa setelah penerapan model interaktif pada pembelajaran IPA.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model interaktif dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Kalisongo 03 kecamatan Dau Kabupaten Malang tahun ajaran 2011/2012. Persentase keberhasilan guru dalam menerapkan model interaktif pada siklus I mencapai 80,62% dengan kategori baik dan pada siklus II mencapai 92,82% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa meningkat yaitu pada siklus I rata-rata memperoleh nilai aktivitas sebesar 65,63, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75. Hasil belajar juga meningkat. Pada tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,28 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 84,19 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan dalam tahap persiapan, direncanakan dengan baik yaitu dengan memberi penugasan awal kepada siswa dan dalam membuat pertanyaan, siswa dikondisikan agar semua berani mengajukan pertanyaan, dan pertanyaan tidak hanya dibaca namun ditulis di papan tulis. Selain itu, pada tahap penyelidikan, siswa dalam kelompok sebaiknya

bergantian dalam melakukan percobaan sehingga semua siswa memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran.

B. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Belajar

Menurut Komara (2014:1) Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologis dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan. Menurut Gagne dalam Suprijono (2009:2) belajar adalah “perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Selanjutnya menurut Travers dalam Suprijono (2009:2) belajar adalah “proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Sedangkan Cronbach dalam Suprijono (2009:2) mendefinisikan belajar sebagai “perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Sementara menurut Hamalik dalam Susanto (2009:3) belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (Learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing).

Senada dengan itu Rohayani dalam Suardi (2012:9) mengatakan belajar adalah “perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman, dan perubahan perilaku

disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang serta tidak bersifat temporer”.

Berdasarkan uraian di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Rahim Thamrin dalam Paelori (2013:10) di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa . Junus dan Fatimah Junus (2012:1) Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa . Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma masyarakatan yang berlaku sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia baku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan

sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsifungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Menurut Abidin (2012:3) Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya Sedangkan Komara (2014:30) menarik kesimpulan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terselesaikan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu

peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Menurut Munirah (2012:2) Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan

pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menurut Munirah (2012:3) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar yaitu “Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara dan memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan terampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne dalam Suprijono (2009:5) hasil belajar berupa:

- (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- (2) Keterampilan intelektual
- (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah
- (4) Keterampilan motorik
- (5) Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom dalam Suprijono (2009:6) hasil belajar mencakup:

- (1) Kemampuan Kognitif *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension*

- (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai);
- (2) Domain efektif *Receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi);
- (3) Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

b. Aktivitas Belajar

a). Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan. Sahaja Irwan. 2014. *Pengertian Aktivitas Belajar dan Indikatornya*, (online). <http://irwansahaja.blogspot.in/2014/06/pengertian-aktivitas-belajar-dan.html?m=1>, diakses 03 April 2015.

b). Tipe Aktivitas Belajar

John Travels dalam Suprijono (2009:7) menggolangkan kegiatan belajar yaitu: “Belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula aktivitas belajar berupa: belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan dan belajar sikap. Secara ekletis, kegiatan tersebut

dapat dirangkum menjadi tipe kegiatan belajar: keterampilan, pengetahuan, informasi, konsep, sikap dan pemecahan masalah”.

Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan panduan gerak, stimulus, dan respons yang tergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan belajar keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dengan menggunakan gerak.

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan merupakan ranah kognitif. Ranah ini mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan dan keterampilan berpikir.

Kegiatan belajar informasi adalah kegiatan peserta didik memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian dan peraturan. Kegiatan belajar informasi wujudnya berupa hafalan. Peserta didik mengenali, mengulang, dan mengingat fakta atau pengetahuan yang dipelajari. Belajar informasi yang terbaik adalah dengan memformulasikan informasi kedalam rangkaian bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Dengan belajar konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa atau kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar. Kegiatan belajar sikap atau

yang dikenal dengan kegiatan belajar efektif. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat dan prasangka.

Menurut Suprijono (2009:10) Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berfikir. Berfikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi, berfikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan persoalan.

2. Model Pembelajaran Interaktif

a. Definisi Model Pembelajaran

Menurut Meyer dalam Trianto (2009:21) Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal. Menurut Trianto (2009:22) model pembelajaran adalah "suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain".

Sedangkan menurut Trianto (2007:3) "model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Konsep Pembelajaran Interaktif

Proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali yang merasa bingung untuk membedakan. Istilah-

istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran.

Menurut Komara (2014:29) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (*teacher centered approach*).

Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru yang berupa siasat dalam merencanakan materi. Strategi pembelajaran yang dipilih juga amat bergantung pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, macam dan jumlah peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta lama waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun demikian strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan metode tertentu.

Selanjutnya apabila pendekatan, strategi dan metode sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang akan berhasil jika seorang guru membangun

pembelajaran melalui pendekatan, strategi, metode dan pada akhirnya melahirkan model pembelajaran interaktif.

c. Definisi Model Pembelajaran Interaktif

Menurut Komara (2014:42) Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Menurut Balen dalam Komara (2014:42) “pada model pembelajaran interaktif peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan murid dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan berpikir, sosial, dan keterampilan praktis”. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pola interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif, selain itu model pembelajaran interaktif dapat membantu perkembangan kognitif murid.

Menurut Piaget dalam Suprijono (2009:25) menyatakan bahwa “perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang”. Semakin matang individu dalam proses pembelajaran semakin matang perkembangan kognitifnya sehingga semakin matang pula kemampuan berbahasanya.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif

Usman.M.Uzer (1990), “mengatakan bahwa pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif. Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi pada pelaksanaannya karena pada umumnya interaksi hanya terjadi antar siswa pandai dan guru. Agar siswa termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan.”

Sebagaimana pendapat Murray (1984) yang menyatakan :“Hal-hal yang bersifat menyenangkan dapat menggali dan mengembangkan motivasi siswa. Motivasi siswa dipengaruhi taraf kesusulitan materi. Ini berarti motivasi dapat berkurang apabila materi pembelajaran mempunyai taraf kesulitan yang tinggi atau sebaliknya. Tetapi dapat juga taraf kesulitan justru tergantung pada motivasi siswa.” Hal tersebut didukung oleh Sagimun dan Bimo Walgito (1983) yang menyatakan bahwa : “Untuk membangkitkan emosi intelektual, siswa diberi semacam permainan-permainan atau teka-teki atau cerita-cerita yang berkaitan dengan materi yang hendak diajarkan”.

Selanjutnya Murray dan Bimo Wlgito (1983) menyatakan bahwa “Siswa usia anak-anak senang belajar hal-hal yang nyata, dan yang menyenangkan. Guru dalam proses belajar mengajar yang interaktif dapat mengembangkan teknik bertanya efektif atau melakukan dialog kreatif dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sifat pertanyaan dapat mengungkapkan

sesuatu sehingga melalui pertanyaan yang diajukan, siswa dikembangkan kemampuannya kearah berfikir kreatif dalam menghadapi sesuatu.”

Beberapa komponen yang harus dikuasai oleh guru dalam menyampaikan pertanyaan yaitu :

1. Pertanyaan harus mudah dimengerti oleh siswa.
2. Memberi acuan.
3. Pemusatan perhatian.
4. Pemindahan giliran dan penyebaran.

Pemberian waktu berpikir kepada siswa serta pemberian tuntutan. Sedangkan jenis pertanyaan untuk mengembangkan model dialog kreatif ada enam jenis yaitu : pertanyaan mengingat, mendeskripsikan, menjelaskan, sintesis, menilai dan pertanyaan terbuka. Untuk meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya mengajukan pertanyaan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dan menjadi dinding pemantul atas jawaban siswa.

Sementara itu Ahmadi (1984;35) mengemukakan bahwa : “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini hasil belajar berupa perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes hasil belajar.”

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Menurut Suparman (1997) mengemukakan karakteristik pembelajaran interaktif yaitu :

- (1) Terdapat variasi kegiatan baik klasikal, kelompok maupun perorangan.
- (2) Keterlibatan mental (pikiran dan perasaan) siswa yang tinggi.
- (3) Guru berperan sebagai fasilitator belajar, nara sumber (resource person), manajer kelas yang demokratis.
- (4) Menerapkan pola komunikasi banyak arah.
- (5) Suasana kelas yang fleksibel, demokratis dan menantang dan tetap terkendali oleh tujuan yang telah ditetapkan.
- (6) Potensi dapat menghasilkan dampak pembelajaran (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect).
- (7) Dapat digunakan didalam dan atau diluar kelas/ruangan.

Dengan melihat data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran interaktif adalah :

- a. Guru bertanya pada siswa untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.
- b. Usman.M.Uzer (1990) Pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa.
- c. Faire & Cosgrove dalam Harlen (1992) Anak akan Menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.

M. Uzer Usman dalam Komara (2014:43), mengatakan bahwa “pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif”. Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi pada pelaksanaannya karena pada umumnya interaksi hanya terjadi

antar siswa pandai dan guru. Agar siswa termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran, karakteristik pembelajaran interaktif yaitu :

Terdapat variasi kegiatan baik klasikal, kelompok maupun perorangan. Keterlibatan siswa yang tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator belajar, manajer kelas, menerapkan pola komunikasi banyak arah, suasana kelas yang fleksibel, demokratis dan tetap terkendali oleh tujuan yang telah ditetapkan. Dapat digunakan didalam dan atau diluar kelas/ruangan.

Dengan melihat data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran interaktif adalah :

- 1) Guru bertanya pada siswa untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.
- 2) Pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa.
- 3) Anak akan Menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Nur, Dkk.2013.Model Pembelajaran Interaktif.

e. Model *Explicit Instruction*

“Model *explicit instruction* adalah model pembelajaran interaktif yang digunakan untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya” (Suprijono, 2009: 111).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Interaktif

Adapun langkah melaksanakan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* adalah: (1) Kegiatan Awal:

- a) Mempersiapkan murid untuk belajar.
- b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

(2) Kegiatan Inti:

- a) Guru membimbing pelatihan.
- b) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- c) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut

3) Kegiatan Akhir: Penutup (Komara, 2014: 48)

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Interakti

1)Kelebihan:

- a) Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.
- b) Semua siswa aktif / terlibat dalam pembelajaran.

2)Kekurangan:

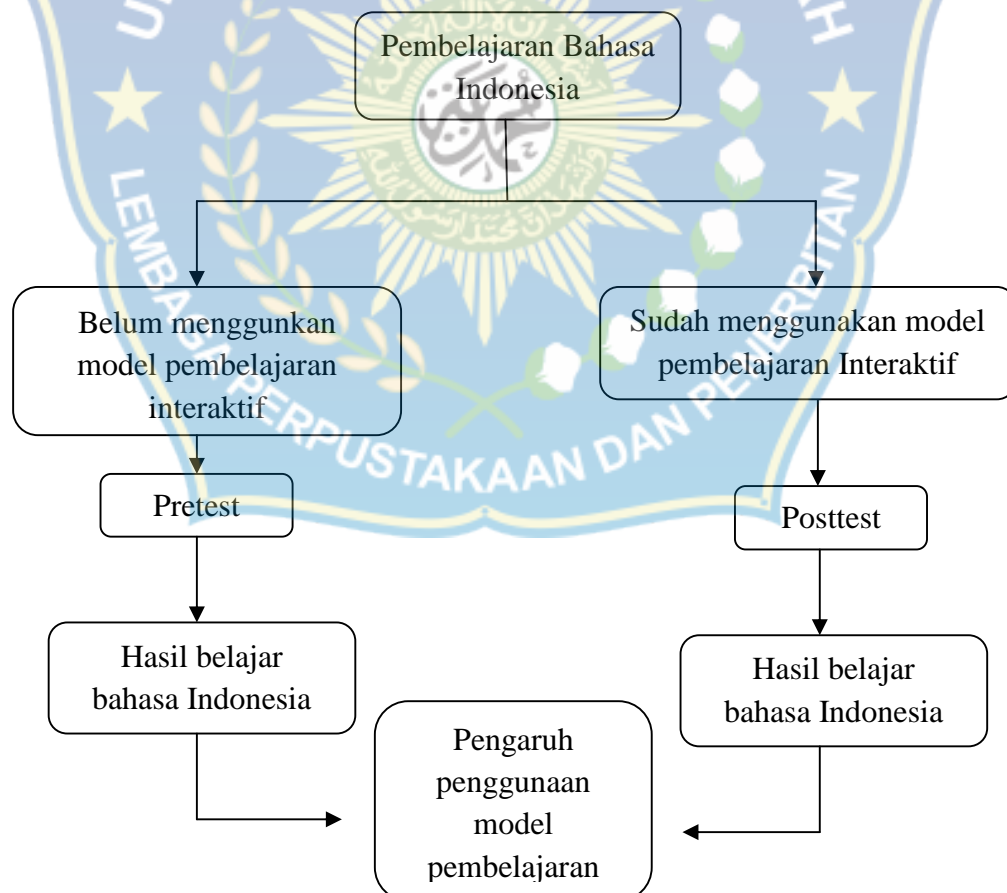
- a) Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama.
- b) Untuk mata pelajaran tertentu

B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka Pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sugiyono (2006:72) Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Gay dalam Emzir (2007:63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian

$O_1 \times O_2$

Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = tes awal (*pretest*)

O_2 = tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif
Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu :

24

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).
- c) Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya . Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang berjumlah 18 orang, laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 8 orang.

Tabel 3.1. Jumlah Kelas dan Seluruh Populasi

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	Kelas V	10	8	18	Aktif
Jumlah Populasi				18	

(Sumber data: Papan potensi SD Inpres Taipanaorang Kec. Galut Kab. Takalar

TA.2016/2017)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari atas semua populasi kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia Murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*).
2. Aktivitas murid adalah segala sesuatu yang dilakukan murid dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- b) Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian.
- d) Mempersiapkan observer.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pra pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument test (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum menerapkan model pembelajaran interaktif

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*)
- 2) Memberikan tes akhir (*Posttest*)

E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes dengan jenis pretest dan posttest. *Pretest* digunakan sebelum model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

2. Lembar observasi aktivitas murid dalam pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses

penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

d = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{\sum d^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \quad (\text{Sutedi, 2009: 218})$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Taipanaorang.

- e) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Taipanaorang
Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- f) Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang sebelum diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Taipanaorang Kabupaten Takalar mulai tanggal 29 Maret 2017 – 27 April 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Inpres Taipanaorang.

Data hasil belajar murid kelas V SD Inpres Taipanaorang dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	ABDILLA	67
2	AFRIZAL AMRADI	60
3	ANDIKA	40
4	ANISAH NUR FADILLAH	67
5	HARLINA	40
6	HASRUL	33
7	KAYLA SASYA	47
8	MUH. DIFA AL . FAROUK	40
9	MUSHFIRA	40

10	MUH. RAIHAN	80
11	MUH. RISKI	80
12	MUH. SYARMANSYAH	80
13	NUR ANNISA ALI DIA	67
14	NUR AMALIA	40
15	NUR HIDAYAH	40
16	NURUL INSANI S	40
17	RIFKI ADRIANSYAH	73
18	ZHRUL RAMADAN	87

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD

Inpres Taipanaorang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
33	1	33
40	7	280
47	1	47
60	1	60
67	3	201
73	1	73
80	3	240
87	1	87
Jumlah	18	1021

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1021$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1021}{18} \\ &= 56,72\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Taipanaorang sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) yaitu 56,72. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	1	5,56	Sangat Rendah
2	35 – 54	8	44,44	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang
4	65 – 84	7	38,89	Tinggi
5	85 – 100	1	5,56	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	10	55,56
65 × 100	Tuntas	8	44,44
Jumlah		18	100,0

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang Kabupaten Takalar pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $44,44\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang setelah diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*Eksplisit Instruction*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Taipanaorang setelah penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) :

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	ABDILLA	93
2	AFRIZAL AMRADI	80
3	ANDIKA	60
4	ANISAH NUR FADILLAH	87
5	HARLINA	47
6	HASRUL	53
7	KAYLA SASYA	80
8	MUH. DIFA AL. FAROUK	40
9	MUSHFIRA	67
10	MUH. RAIHAN	93
11	MUH. RISKI	80
12	MUH. SYARMANSYAH	100
13	NUR ANNISA ALI DIA	80
14	NUR AMALIA	67
15	NUR HIDAYAH	73
16	NURUL INSANI S	87
17	RIFKI ADRIANSYAH	80
18	ZHRUL RAMADAN	93

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SD

Inpres Taipanaorang :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
40	1	40
47	1	47
53	1	53
60	1	60
67	2	134
73	1	73
80	5	400
87	2	174
93	3	273
100	1	100
Jumlah	18	1354

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1354$ dan nilai dari N sendiri adalah 18. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1354}{18} \\ &= 75,22\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Taipanaorang setelah penerapan model pembelajaran interaktif yaitu 75,22 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	3	16,67	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang

4	65 – 84	8	44,44	Tinggi Sangat tinggi
5	85 – 100	6	33,33	
Jumlah		18	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	4	22,22
65 × 100	Tuntas	14	77,78
Jumlah		18	100,0

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang Kabupaten Takalar pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $77,785\% \leq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang selama diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*)

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		18	17	18		17,67	98,17	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		3	1	1		1,67	9,28	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	P R E T E S T	15	16	17	P O S T T E S T	16	88,89	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		17	15	16		16	88,89	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		14	17	14		15	83,33	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		8	11	12		10,33	57,40	Tidak Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		17	15	16		16	88,89	Aktif

8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		18	17	18		17,67	98,17	Aktif
	Rata-rata							76,63	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan V

menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 98,17%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 9,28%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 88,89 %
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 88,89%
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 83,33%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 57,46%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 88,89%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 98,17%
- i. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat yaitu 76,63%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,63% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) pada Murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	67	93	26	676
2	60	80	20	400
3	40	60	20	400
4	67	87	20	400
5	40	47	7	49
6	33	53	20	400
7	47	80	33	1089
8	40	40	0	0

9	40	67	27	729
10	80	93	13	169
11	80	80	0	0
12	80	100	20	400
13	67	80	13	169
14	40	67	27	729
15	40	73	33	1089

Lanjutan Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
16	40	87	47	2209
17	73	80	7	49
18	87	93	6	36
	1021	1354	339	8993

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{339}{18} \\
 &= 18,83
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\
 &= 8993 - \frac{339^2}{18} \\
 &= 8993 - \frac{114921}{18} \\
 &= 8993 - 6384,5
 \end{aligned}$$

$$= 2608,5$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{18,83}{\frac{2608,5}{18 \cdot 18-1}}$$

$$t = \frac{18,83}{\frac{2608,5}{306}}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{8,52}}$$

$$t = \frac{18,83}{2,92}$$

$$t = 6,45$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.k = N - 1 = 18 - 1 = 17$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,11$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,45$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,11$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,45 > 2,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid .

B. Pembahasan

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar murid akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan murid sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu murid atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar murid sehingga murid dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,72 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%,

tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 75,22. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,45. Dengan frekuensi (dk) sebesar $18 - 1 = 17$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,11$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap

cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Taipanaorang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) pada murid kelas V SD Inpres Taipanaorang sebagai berikut :

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Taipanaorang sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran interaktif (explicit instruction) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Taipanaorang dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Taipanaorang

setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,45$ dan $t_{Tabel} = 2,11$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,45 > 2,11$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Taipanaorang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Taipanaorang, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah . 2002 . *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Al rasyid. 1993. Aplikasi statistika dalam penelitian. PT. PRIMA UFUK SEMESTA.
- Anas Sudijono, 305. Aplikasi statistika dalam penelitian. PT. PRIMA UFUK SEMESTA.
- Arifin ,1986. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Awal*. Unismuh Makassar
- Arsyad dan Mukti U.S. 1993 . Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Astutik, Anik. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV MI YAPPY Nologaten Ngawen Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Asri, A. 2015. *Laporan Pemantapan Profesi Keguruan SD Inpres Timbuseng*. Laporan tidak diterbitkan. Makassar : Unismuh Makassar.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Arden N. Frandsen, 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Bahri, Aliem. 2014. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Unismuh Makassar.
- Gagne. 2009. Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: UPI PRESS.
- Gunawan, I. 2016. *Taksonomi Bloom, Revisi Ranah Kognitif, Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian (Online)*. (<http://e-journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JPE/article/viewfile/27/26>, diakses 23 januari 2017).
[http://www.google.co.id/digilib.unila.ac.id/Bab II Kajian Pustaka. A. Model Pembelajaran Artikulasi](http://www.google.co.id/digilib.unila.ac.id/Bab%20II%20Kajian%20Pustaka.%20A.%20Model%20Pembelajaran%20Artikulasi), diakses 20 januari 2016 pukul 14.17
<http://www.google.co.id/ikacahya94.blogspot.co.id/2013/12/makalahku.html>
<http://www.softilmu.com/2015/02/Pengertian-Ciri-Ciri-Jenis-Macam-Fungsi-Pantun-Adalah.html>
- Hambali. 2008. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Awal*. Unismuh Makassar.
- Hartati, 2003 . Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung : Angkasa.

- Hodijah dan Isah Cahyani. 2007. Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: UPI PRESS.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Hurlock . 1978 . Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung : Angkasa.
- James O. Whittaker . 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 2005. Buku lengkap Bahasa indonesia dan peribahasa . Jakarta: Pustaka widyatama.
- Nazir. 1983. Aplikasi statistika dalam penelitian. PT. PRIMA UFUK SEMESTA.
- Ngalimun, 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Rahayu, S. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 15 Jawi-Jawi Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Unismuh Makassar.
- Riduwan dan Iestari. 1997. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. PT. PRIMA UFUK SEMESTA.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartono, 2005 . Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. Jakarta : Dinas Dikti
- Suprijono 2009. Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- suyoto. 2003 . Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983 . Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Tarman. 2011 . *Bahasa Indonesia*. Makassar : Unismuh Makassar.
- Tripalupi, L. E. & Suwena, K. R. 2014. *Statistika*. Singaraja : Graha Ilmu.
- Supardi. *Aplikasi statistika dalam penelitian*.

Nama Siswa Kelas V SD Inpres Taipanaorang Kab. Takalar

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	ABDILLA	L
2	AFRIZAL AMRADI	L
3	ANDIKA	L
4	ANISAH NUR FADILLAH	P
5	HARLINA	P
6	HASRUL	L
7	KAYLA SASYA	P
8	MUH. DIFA AL. FAROUK	L
9	MUSHFIRA	P
10	MUH. RAIHAN	L
11	MUH. RISKI	L
12	MUH. SYARMANSYAH	L
13	NUR ANNISA ALI DIA	P
14	NUR AMALIA	P
15	NUR HIDAYAH	P
16	NURUL INSANI S	P
17	RIFKI ADRIANSYAH	L
18	ZHRUL RAMADAN	L



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TAKALAR
SEKOLAH DASAR INPRES TAIPANAORANG**



Jl. Pendidikan Desa Bontosunggu . Kabupaten Takalar Kode Pos 92255

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Inpres Taipanaorang,
Kecamatan Galesong utara , Kabupaten takalar menerangkan bahwa:

Nama : Isnayni Nurfajrin Syam
Nim : 10540 6745 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Tala'borong Desa Manjalling

Benar-benar telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 29 Maret 2017 dan akan selesai setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan penelitian dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk jadi bahan pertimbangan selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Bontosunggu, 29 Maret 2017

Mengetahui
Kepala SD Inpres Taipanaorang

Nurintan, S.Pd
NIP: 197102102000052001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TAKALAR
SEKOLAH DASAR INPRES TAIPANAORANG**



Jl. Pendidikan Desa Bontosunggu . Kabupaten Takalar Kode Pos 92255

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Hj. St. Suriyati S.Pd
NIP : 196307241983062001
Pekerjaan : Guru
Tugas Mengajar : Guru kelas V SD Inpres Taipanaorang
Alamat : Tala'borong Desa Manjalling
Selanjutnya disebut sebagai pihak I.
2. Nama : Isnayni Nurfajrin Syam
NIM : 10540 6745 11
Pekerjaan : Mahasiswa
Tugas : Meneliti
Alamat : Tala'borong Desa Manjalling
Selanjutnya disebut sebagai pihak II

Dengan ini pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas V SD Inpres Taipanaorang kab. Takalar, sesuai dengan sasaran karya tulisnya dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran interaktif (Explicit instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang Kec. Galesong Utara Kab. Takalar”**. Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bontosunggu, 29 Maret 2017

Pihak I

Pihak II

Hj. St. Suriyati, S.Pd
NIP: 196307241983062001

Isnayni Nurfajrin Syam
NIM: 10540674511

Mengetahui,
Kepala SD Inpres Taipanaorang

Nurintan, S.Pd
NIP: 197102102000052001

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Ketua kelas mempersiapkan peserta didik sebelum memulai proses belajar mengajar



Gambar 2 : peserta didik memperhatikan penjelasan guru sebelum melaksanakan proses penerapan model interaktif



Gambar 3 : pemberian perlakuan model pembelajaran interaktif



Gambar 4 : peserta didik secara berkelompok dan berdiskusi untuk menegrjakan soal pre test



Gambar 5 : peserta didik mengerjakan soal post test



Gambar 6 : peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompok/diskusi soal post test

RIWAYAT HIDUP

ISNAYNI NURFAJRIN SYAM, lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 18-02-1993. Anak ke dua dari tiga bersaudara buah cinta pasangan Syamsuddin dan St. Suriyati.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD Inpres Tala'borong pada tahun 1999 dan tamat tahun 2005

Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS Sultan Hasanuddin pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bajeng dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, pada tahun 2018 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Intruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Taipanaorang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”***.